

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal karena memiliki adat istiadat, keragaman budaya, dan keseniannya. Salah satu kesenian Indonesia yang sangat terkenal bahkan ke mancanegara ialah batik. Sebagai hasil dari keragaman budaya Indonesia, negara memiliki keragaman identitas yang menjadi salah satu pilar identitas bangsa Indonesia dalam konteks keragaman. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai beragam budaya yang menarik dari buah karya yang berisikan nilai, norma, adat, dan karya seni. Kebudayaan adalah suatu kegiatan manusia yang berlangsung terus-menerus yang mempengaruhi tingkah laku yang bersumber dari pemikiran manusia.

Batik Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing di setiap daerah dan wilayahnya. Seperti di daerah Jawa tentu memiliki perbedaan dengan batik Madura meskipun keduanya sama-sama batik. Perbedaan tersebut memberikan nilai dan keunikan yang estetik. Salah satunya adalah nilai dan kualitas batik Madura yang sangat diminati masyarakat luas. Hal ini tidak terjadi begitu saja, melainkan karena adanya keestetikaan yang sangat melekat pada filosofi batik Madura. Tidak hanya itu, penciptaan batik Madura juga memiliki proses yang berbeda dibanding dengan beberapa batik lainnya. UNESCO menetapkan batik merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia dan di seluruh dunia sejak 2 Oktober 2009.

Budaya dalam kalangan tertentu memang memiliki makna yang beragam, tetapi secara umum budaya adalah keseluruhan yang kompleks, seperti

pengetahuan, moral, adat, hukum, kesenian, dan sebagai kemampuan dan kebiasaan manusia sesuai dengan ajaran budayanya. Menurut Nooryan(2014:27) budaya menurut pandangan orang berbeda-beda, dengan batasan arti sendiri bergantung pada sudut pandang masing-masing, sejumlah kalangan menganggap kebudayaan sebagai perilaku sosial, sementara sebagian lagi menganggap budaya sama sekali bukan perilaku sosial, melainkan gambaran umum sebuah perilaku sebagian lagi menganggap batu, candi, tembikar sebagai kebudayaan, dan sebagian lagi, menganggap benda tersebut bukanlah kebudayaan melainkan hasil kebudayaan. Kebudayaan menempati peranan penting dalam nilai-nilai aspek kehidupan, seperti kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman luhur dalam memaknai kehidupan yang dijalani oleh para penganut budaya yang mengandung konsep-konsep kehidupan yang bernilai tinggi.

Nilai yang paling umum dan abstrak adalah yang berkaitan dengan budaya. Konsep-konsep yang mengkonseptualisasikan aspek-aspek terpenting dari kehidupan manusia berada pada level ini. Koenjaraningrat (1984:8-25) mengatakan bahwa tingkat fundamental dari budaya ideal atau konvensional adalah nilai-nilainya. Gagasan yang dimiliki sebagian besar masyarakat tentang sesuatu hal yang dianggap sangat berarti dalam kehidupan guna membentuk sistem penilaian budaya. Karena aturan, regulasi, dan konvensi tertentu semuanya dipengaruhi oleh sistem nilai budaya, nilai-nilai ini biasanya bertindak sebagai standar perilaku tertinggi bagi orang-orang pada tingkat yang lebih praktis.

Seni merupakan suatu keterampilan yang membawa kekreatifan terhadap

terciptanya suatu bentuk bentuk karya yang menghasilkan keindahan di dalamnya. Menurut Nooryan (2014:62-63) seni merupakan sebuah keterampilan dari kegiatan pembelajaran, atau pengamatan, yang mempunyai unsur keindahan, seperti yang ada pada karya seni, seni murni, dan karya seni lainnya, seni juga dapat disebut sebagai suatu rencana yang mahir, dan mempunyai kualitas yang baik, serta menjadi unsur ilustratif atau menghias pada bahan cetakan seni. Karya seni dilihat dari pandangan sosial yaitu hasil ciptakarya yang memiliki nilai luhur dan menjadi simbol budaya masyarakat di daerah tertentu. Oleh karena itu, karya seni budaya memiliki ikatan yang erat dengan budaya tersebut dan berfungsi sebagai representasi visual dari kepercayaan budaya tersebut.

Sejarah lisan yang ada di balik batik Indonesia tidak diragukan lagi karena termasuk bagian integral dari keindahannya. Gambar yang menjadi media utama dalam batik memiliki makna yang mendalam sehingga perlu untuk ditelusuri lebih lanjut tradisi lisannya yang juga merupakan bagian dari batik tersebut. Penilaian yang memadai terhadap tradisi lisan sebagai komponen tradisi itu sendiri tidak diberikan, pembahasan masalah dengan gagasan tradisi akan gagal. Hal ini dapat dilihat dari tradisi lisan dan sudut pandang literasi (tata bahasa tertulis).

Salah satu aspek budaya yang berkembang dari waktu ke waktu dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah tradisi lisan. Cerita rakyat, seni pertunjukan rakyat, dan ritual-ritual lainnya dalam perayaan masyarakat adat semuanya merepresentasikan berbagai kearifan lokal, norma budaya, dan nilai-nilai. Dengan demikian, tradisi lisan merupakan komponen budaya yang perlu dijaga dan dilindungi. Pergeseran tradisi lisan di masyarakat

oleh berbagai media seperti televisi, telepon, dan internet, kini mulai terjadi. Dalam situasi ini, sangat penting untuk menyelidiki tradisi lisan yang muncul di masyarakat karena masyarakat sekarang mulai kehilangan nilai-nilai budaya yang berasal dari adat istiadat setempat.

Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai yang perlu dikendalikan secara baik, yaitu berupa nilai-nilai yang bersumber dari kearifan lokal. Penelitian yang mendalam dapat mengungkap kearifan lokal tradisi lisan. Cerita rakyat sangat terkait dengan sejarah budaya lokal yang melahirkan tradisi lisan dan pengetahuan daerah. Kajian tradisi lisan di seluruh dunia juga harus mempertimbangkan keberadaan kearifan lokal yang berasal dari latar belakang kearifan yang berbeda (Takari, 2013: 3).

Tradisi lisan cukup mengkhawatirkan bagaimana perkembangan kedepannya. Pada lembaran kertas, tidak banyak atau bahkan tidak ada yang bisa didokumentasikan. Perkembangan pada tradisi lisan merupakan bagian hal kecil dari perkembangan budaya pada suatu masyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari keinginan para budayawan yang telah menyimpang secara signifikan dari tradisi. Hal ini diperparah dengan kurangnya dorongan bagi tradisi lisan untuk berperan penting dalam proses berkembangnya budaya dalam masyarakat yang cenderung dinamis sehingga membuat situasi ini semakin buruk. Oleh karena itu, untuk memahami tradisi lisan perlu dipahami secara tekstual dan kontekstual supaya lebih terfokuskan terhadap apa yang ingin dituju. Tujuannya agar masyarakat di era modern sekarang ini dapat memahami nuansa bernuansa yang terdapat dalam sastra tradisional dan nilai yang melekat dalam tradisi lisan tersebut saat ini.

Batik merupakan gaya seni yang sudah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia dan sangat berharga karena kerajinan tersebut terdapat nilai seni tinggi. Wilayah pembuatan batik di Madura berpusat pada tiga kabupaten yaitu kabupaten Sumenep, Pamekasan, dan Bangkalan. Ketiga tempat tersebut menjadi tempat produksi batik Madura dengan kekhasan masing-masing. Batik Madura dikenal dengan motif dan corak yang beragam. Keberadaan batik sangat populer dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut, sehingga keberadaanya sangat diagungkan. Batik digunakan seperti kegiatan tradisional maupun nasional. Dalam kegiatan adat, batik digunakan pada acara-acara tertentu, seperti sesajen, adat pernikahan, dan pemakaman. Sedangkan dalam kegiatan nasional batik digunakan untuk memperingati hari besar, acara kemerdekaan, dan sebagai seragam wajib bagi siswa atau pegawai negeri di hari tertentu dalam satu minggu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan batik di Indonesia sangatlah penting dan kental dengan berbagai corak yang menunjukkan solidaritas antar budaya dari daerah masing-masing.

Para pengrajin dan pengusaha batik di Pamekasan mulai memproduksi keanekaragaman berbagai motif batik dan media pengaplikasian dalam pengembangan untuk menciptakan identitas. Motif batik adalah desain corak atau pola yang menggabungkan garis, bentuk, dan isen menjadi satu objek yang mempersonifikasikan batik secara keseluruhan yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk batik. Sehingga banyak ditemukan motif batik Madura dengan menggunakan warna cerah seperti batik bunga, daun, dan serat kayu yang mudah dikenali. Pada akhirnya Pamekasan memiliki keunggulan keanekaragaman motif

batik yang mana hal ini menjadi daya tarik utama sebagai destinasi. Hanya dengan melihat motif tersebut orang-orang akan mengetahui bahwa batik yang digunakan dihasilkan oleh pengrajin batik Madura.

Terlepas dari itu semua corak atau motif yang terdapat pada batik Madura memiliki nilai estetika sehingga motif tersebut akhirnya diabadikan dalam karya seni yang berupa batik. Desain pada kain batik lebih dari sekadar pola acak yang benar-benar unik. Corak dan motif batik dapat digunakan untuk mempelajari berbagai makna filosofis yang tersembunyi di balik jenis dan motifnya. Masing-masing makna filosofis tersebut memiliki sejarah dan nilai tersendiri. Unsur-unsur yang telah dikaitkan dengan asal-usul daerah pembuatannya tidak lepas dari corak dan motif batik.

Salah satu batik yang ada di Madura dan tidak kalah nilainya dengan batik yang ada di Sumenep dan di Bangkalan adalah batik Pamekasan. Batik yang ada di Pamekasan mampu menarik minat masyarakat termasuk masyarakat lokal dan mancanegara. Tentunya hal tersebut berkenaan dengan kualitas batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik di daerah Pamekasan. Kain batik tertanam sangat baik dan kuat dikalangan masyarakat Pamekasan sehingga tidak heran lagi jika masyarakat Pamekasan terus menerus memproduksi serta menggunakan kain batik, karena itu adalah bagian dari kebiasaan, tradisi, dan budaya sehari-hari mereka.

Batik memiliki filosofi di dalamnya, filosofi tersebut tergambarkan dalam sebuah makna, baik makna kehidupan, sosial, budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Muchsin (dalam Edi Sumanto, 2004:3) tujuan refleksi filosofis adalah untuk

menciptakan sistem pengetahuan rasional yang cukup untuk memahami dunia tempat kita hidup maupun diri kita sendiri. Seperti halnya batik pamekasan yang mempunyai filosofi kebermanaan yang diterapkan dalam bentuk motif batik. Motif batik Pamekasan memiliki pesona makna yang terselubung di dalam keindahan motif batiknya. Makna yang tersimpan berupa kehidupan sehari-hari, budaya serta lingkungan sekitar.

Penciptaan batik Pamekasan memiliki proses yang berbeda dengan batik yang ada di luar Madura dalam segi pembuatannya. Penggunaan bahan yang alami dan warna yang cerah menjadi nilai tambah terhadap batik Madura khususnya batik yang ada di Pamekasan. Sebagian besar wilayah Pamekasan penghasilannya diperoleh melalui kerajinan membatik. Sehingga tidak salah lagi jika daerah Pamekasan menghasilkan kualitas kain batik yang sangat baik dibandingkan dengan daerah lain.

Dengan demikian, melakukan pengkajian tradisi lisan berupa nilai budaya dalam karya seni sangat penting dilakukan. Hal tersebut perlu dilaksanakan karena sebagai bentuk sadar agar budaya tetap terjaga, mengembangkan, dan menjaga keberadaan tradisi lisan dalam karya seni berupa batik. Dalam batik tersebut mengandung nilai budaya yang keberadaannya wajib dikelola dengan sangat baik berupa nilai budaya.

Selain adanya pemaparan diatas, dari hasil observasi awal ternyata belum ditemukan peneliti lain yang mengkaji tradisi lisan berupa nilai budaya dalam karya seni yakni filosofi motif batik Kabupaten Pamekasan. Kajian mengenai tradisi lisan sebenarnya sudah ada akan tetapi yang menggunakan objek batik

Kabupaten Pamekasan masih minim. Bukan hanya untuk memperkuat kepercayaan peneliti dan masyarakat mengenai nilai budaya dalam karya seni batik yang telah di paparkan diatas, akan tetapi juga untuk melestarikan karya seni batik yang sudah ada di Kabupaten Pamekasan. Peneliti ingin mendiskripsikan keunikan filosofi dari batik Kabupaten Pamekasan.

Alasan peneliti mengambil objek motif batik pamekasan karena pada motif tersebut tersebut keunikan tersendiri, motif batik pamekasan memiliki makna tentang kehidupan dan melambangkan senjata suku madura yang ada di Pamekasan. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai motif tersebut. Hal ini akan berdampak pada kehidupan masyarakat dan berkontribusi pada pemahaman masyarakat karena kekhasannya. Oleh karena itu, peneliti menjadikan karya seni sebagai objek penelitian dalam bidang filosofi dengan teori tradisi lisan. Sehingga tercipta sebuah judul *“Filosofi Motif Batik Kabupaten Pamekasan”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari tulisan diatas yang berjudul “Filosofi motif Batik Kabupaten Pamekasan” maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana filosofi motif batik Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang harus dicapai dalam suatu penelitian agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian rumusan masalahan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan filosofi motif batik Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berdampak positif bagi semua kalangan masyarakat, sehingga dapat diidentifikasi dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang diterapkan dan dapat digunakan, seperti menentukan pilihan, dikenal sebagai manfaat teoretis. Penerapan penelitian ini dapat memajukan pemahaman tentang filosofi yang mendasari motif batik di Kabupaten Pamekasan serta memberikan informasi umum lainnya yang akan berguna untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memecahkan dan menjadi solusi dalam penelitian. Penerapan penelitian ini dapat memajukan pemahaman tentang filosofi yang mendasari motif batik di Pamekasan serta memberikan informasi umum lainnya yang akan berguna untuk penelitian berikutnya.

1. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Kajian ini dimaksudkan sebagai sumber untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang tradisi lisan, khususnya filosofi yang mendasari pola batik yang digunakan di Pamekasan.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat

sekaligus bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis dan bahasan yang lebih mendalam tentang karya seni batik yang ada di Pamekasan.

3. Bagi Masyarakat Pamekasan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan supaya tetap melestarikan budaya yang sudah ada dari dulu dan tidak melupakan budaya- budaya yang sangat bersejarah bagi masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Sangat penting untuk membatasi masalah sehingga penyelidikan ini tetap pada subjek yang di teliti. Membatasi masalah ini akan membuat penulisan dan pencapaian tujuan menjadi lebih sederhana. Ketika membahas ruang lingkup masalah, durasi, lokasi, dan pengeluaran penelitian, penting untuk mempertimbangkan luasnya masalah. Oleh karena itu, filosofi di balik pola batik di Pamekasan Madura menjadi topik utama penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada tradisi lisan, batik madura, dan filosofi motif batik Madura yakni motif batik Kabupaten Pamekasan. Penulis hanya memfokuskan lima belas motif batik pamekasan dan termasuk batik klasik.

1.6 Definisi Oprasional

Berdasarkan alasan pemilihan judul ini dan menjaga supaya tidak terjadi suatu permasalahan dalam menafsirkan maka sangat diperlukan adanya istilah-istilah dalam penelitian ini, yakni perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Tradisi Lisan adalah salah satu dari sekian banyak kearifan lokal, nilai budaya, dan kebijakan yang tercermin dalam cerita rakyat, seni pertunjukan rakyat, dan berbagai ritual dalam upacara adat. Tradisi ini adalah salah satu

yang berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi.

2. Filosofi adalah makna yang terkandung pada sebuah seni, makna tersebut dapat berupa keseharian masyarakat, aturan, moral, dan lain sebagainya. Dalam seni batik harus mengkaji mengenai keindahan motif, corak, dan warna pada batik, serta perlu juga mengkaji makna yang ada di dalam keindahannya karena sudah menjadi satu kesatuan terciptanya seni batik.
3. Motif batik adalah desain corak atau pola yang menggabungkan garis, bentuk, dan isen menjadi satu objek yang mempersonifikasikan batik secara keseluruhan yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk batik.